

TAJUK RENCANA

Harap-harap Cemas Berangkat Haji

”**SYUKUR** *Alhamdulillah*, jemaah haji Indonesia bisa berangkat tahun ini. Ini kabar yang sangat ditunggu jemaah haji di tanah air.” Ucapan itu spontan dikemukakan Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas ketika Kerajaan Arab Saudi resmi mengumumkan penyelenggaraan haji 1443H dengan total jemaah mencapai 1 juta orang. Tentu bukan hanya Menag yang bersyukur, tapi hampir seluruh Muslim di dunia termasuk Indonesia. Bagaimana tidak?

Karena dalam dua tahun belakangan ini Saudi éseakaní menutup kegiatan penyelenggaraan ibadah haji untuk umum, akibat pandemi covid-19. Tahun lalu, Saudi membatasi ibadah haji hanya untuk 58.745 jemaah saja, dan semuanya berasal dari dalam wilayah Saudi. Angka itu sangat dibatasi jika dibandingkan sebelum pandemi yang mencapai ssekitar 2,5 juta jemaah haji setiap tahunnya.

Sekali lagi, keputusan Kerajaan Arab Saudi melakukan pembatasan kuota haji, harus dimaklumi. Sekalipun vaksinasi di sebagian besar negara sudah dilaksanakan dengan baik, bahkan beberapa negara telah menjadikan covid-19 tidak lagi pandemi namun sebagai endemi. Hanya harus dipahami, pandemi belum berakhir.

Dengan keputusan kuota 1 juta atau sekitar 40% dari biasanya, tentu akan banyak negara yang dipangkas kuotanya, termasuk Indonesia. Jika beberapa tahun terakhir kuota Indonesia mencapai 200.000 ñ 221.000, diperkirakan tahun ini hanya berkisar 50.000 ñ 60.000 calon jemaah haji Indonesia yang akan diberangkatkan. Artinya, dengan 2 tahun jemaah yang tertunda dan jemaah tahun ini, kuota yang ada diperkirakan akan disaring dari sekitar 600.000 ñ 650.000 yang ada.

Siapa calon haji (calhaj) yang bisa berangkat tahun ini? Semua

pasti harap-harap cemas dan berharap bisa berangkat, apalagi yang sudah tertunda. Karena itu, Pemerintah RI harus bergerak cepat mendapatkan kepastian kuota yang ideal dan maksimal. Selain tentu saja perlu ada kejelasan klasifikasi jemaah. Mengapa?

Dengan jumlah yang menunggu antrian cukup banyak dan untuk mencegah kegaduhan, gerak cepat dan sosialisasi klasifikasi jemaah Indonesia harus mengacu pada ketentuan dan syarat ditetapkan Kerajaan Arab Saudi. Di antaranya usia calon jemaah tidak boleh lebih dari 65 tahun, telah mendapatkan vaksin booster, serta negatif Covid yang dibuktikan dengan test PCR di negara asal. (KR, 10/4). Tentu dalam hal ini, sosialisasi dengan kalimat yang santun dan bijak harus dikedepankan. Mengingat calhaj Indonesia banyak yang lansia dan tidak sedikit yang berpendidikan rendah bahkan tidak mampu berbahasa Indonesia.

Semua harus dilakukan cepat. Apalagi seperti disebut Dirjen Penyelenggara Haji dan Umrah RI, Hilman Latief waktu yang tersedia tidak banyak. Harus disadari, waktu yang ada memang tidak banyak, hanya sekitar 2 bulan lagi untum mulai pemberangkatan kolter pertama. Maka tekad Hilman Latief untuk bekerja cepat merampungkan segala persiapan, harus diapresiasi dan didukung semua pihak yang berkaitan dengan penyelenggaraan ibadah haji.

Sebab tentu banyak agenda dalam penyelenggaraan haji yang harus disiapkan Panitia Penyelenggara Ibadah Haji (PPIH) baik di Indonesia maupun Arab Saudi. Mulai penyiapan persiapan dokumen, kesiapan asrama haji, hingga transportasi, akomodasi, dan konsumsi di tanah suci. Juga kesiapan di dalam negeri terutama dalam memilih dan menyiapkan calhajnya. □

Bagaimana Warga Miskin Penuhi Kebutuhan?

AKHIR-AKHIR ini masyarakat dihadapkan dengan kenaikan harga pada beberapa komoditas. Komoditas tersebut merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Minyak goreng salah satunya yang sudah tertunda. Karena itu, Pemerintah RI harus bergerak cepat mendapatkan kepastian kuota yang ideal dan maksimal. Selain itu BBM pertamax yang juga naik berimbas pada masyarakat menengah ke bawah, meskipun pertalite masih stabil harganya. Namun masyarakat sudah dilatih untuk membeli pertamax di pertashop-pertashop terdekat yang keberadaanya lebih mudah dijangkau oleh masyarakat, terutama masyarakat miskin.

Masyarakat miskin hingga menengah masih beradaptasi dengan keadaan pandemi Covid-19. Berdasarkan survey BPS 2021, masyarakat yang bekerja di sektor informal sangat terdampak, terutama di sektor jasa. Masyarakat menengah dan miskin mengais jalan rezekinya melalui pekerjaan tersebut yang hanya mengandalkan ketidakpastian. Beberapa keringanan dan subsidi telah diberikan pemerintah sebagai stimulan namun belum sepenuhnya pulih dan masyarakat miskin harus beradaptasi. Hal ini divalidasi dengan persentase kemiskinan di DIY pada pengukuran terakhir di bulan September 2021 sebesar 11,91% yang turun 0,89% poin dibandingkan dengan Maret 2021. Secara jumlah masih terdapat 474,49 ribu orang miskin di DIY September 2021 menurut BPS.

Intervensi

Pemda DIY telah terus berupaya untuk menurunkan penduduk miskin dengan menempatkan kemiskinan menjadi pencapaian pertama Indikator Kinerja Utama (IKU) Gubernur. Secara target, Pemda DIY menyusun target persentase kemiskinan hingga 11,5%. Untuk kesuksesan target tersebut Pemda DIY juga telah menaggingkan 63 program dan 118 kegiatan dengan total realisasi hingga lebih dari Rp 271 miliar untuk menanggulangi kemiskinan di DIY. Baik

Anif Muchlashin

melalui bantuan sosial, bantuan non sosial, dan bantuan lain baik secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada kesejahteraan masyarakat, terutama masyarakat miskin.

Intervensi yang telah dilakukan oleh Pemda DIY sebenarnya cukup banyak, baik yang menyentuh secara langsung



KR-JOKO SANTOSO

maupun yang tidak langsung. Secara langsung ada beberapa program seperti dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dalam mewujudkan ketahanan pangan dengan cara salah satunya meningkatkan ketersediaan pangan yang cukup, memberikan keterjangkauan pangan. Juga stabilitas pasokan pangan serta terkendalinya harga dengan cara membangun Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) untuk meningkatkan kemandirian pangan masyarakat.

Terkait dengan bantuan sosial subsidi minyak goreng sudah diwacanakan pemerintah pusat untuk dapat dicairkan 3 bulan sekaligus mulai bulan April, Mei dan Juni dengan besaran Rp. 100.000/bulan dengan mekanisme pencairan sebanyak Rp. 300.000,- per pener-

Tantangan Seni Islami

LAURA H Chapman (1978) dalam buku *Approaches to Art in Education* menuliskan bahwa dalam karya seni terdapat fungsi. Baik itu fungsi individu, sosial, fisik, politik, agama, pendidikan dan ekonomi. Eksistensi seni tidak diragukan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan dalam hidup kita selalu bersentuhan dengan seni tersebut. Maka tidak salah jika seni memiliki fungsi yang sedemikian kompleks. Lebih-lebih jika seni itu adalah seni Islami.

Karena untuk mengidentifikasi seni Islami terdapat pekerjaan memilih dan memilah. Acapkali inilah yang menjadi problematika yang cukup pelik. Dimana seni pada dasarnya bersifat universal sebagaimana menurut Aristoteles dan Socrates. Namun kemudian menjadi berbeda antara seni pada umumnya yang berbasis pada lokalitas dan anutan tradisi sebelumnya, dengan seni yang dilakukan oleh lembaga seni budaya di organisasi Islam. Maka tidak mengherankan jika seni Islami masih belum ramai menghias ruang-ruang publik. Dibalik fungsi seni tersebut, terdapat tantangan tersendiri pada seni Islami.

Sarana Prasarana

Kurangnya sarana dan prasarana (sapas) agaknya menjadi tantangan tersendiri dalam mengembangkan seni Islami. Aktivitas seni tidak lepas dari adanya sapras. Bagaimanapun para pegiat ini butuh tempat untuk berkegiatan. Belum lagi fasilitas yang lain guna mendukung suatu pagelaran atau pameran seni Islami.

Kepedulian para pemangku kepentingan terhadap seni Islami, seakan turut mengecilkan bara semangat pegiat seni Islami. Sektor ini tidak begitu seksi untuk *diragati* atau sekadar disimak. Lini ekonomi, sosial, kesehatan dan hukum

Akhir Lusono

masih memiliki pamor yang lebih. Acapkali kepedulian yang kurang menjadikan tantangan bagi pelaku seni Islami lebih berat. Membutuhkan *effort* lebih mengeksiskannya.

Demikian pula dengan keberadaan pemikir pada seni Islami masih sangat kering. Tidak banyak para cerdik pandai yang memiliki *passion* untuk memikirkan bagaimana seni Islami dapat bertumbuh dengan baik. Minimnya para pemikir atau *think thank* terhadap seni Islami juga tertampak pada tidak adanya sekolah menengah atau perguruan tinggi khusus sebagai institusi pencetak intelektual pemikir seni Islami. Inilah tantangan, perlunya didirikan sekolah seni Islami. Jika ini dapat diwujudkan maka seni Islami akan dapat eksis.

Stagnasi Kreasi

Selanjutnya yang juga menjadi tantangan seni Islami adalah adanya stagnasi kreasi dan inovasi. Ini sejatinya tidak terlepas dari tantangan atau kekurangan sebelumnya yang antara satu dan lainnya saling mengkait. Bagaimana kreativitas dan inovasi akan bertumbuh, jika lingkungan tidak mendukung. Hal ini jika digambarkan sulit menentukan ujung dan pangkalnya, ibarat kata lebih mana telur dan ayam. Artinya adalah apakah tidak ada kreasi inovasi yang menyebabkan fasilitas dan daya dukung tidak kunjung ada.

Minimnya kompetisi juga menambah deretan seni Islami masih belum semarak. Karena kompetisi akan menumbuhkan

gairah untuk berlatih. Maka jika ingin seni Islami bertumbuh, maka perlu dibuat kompetisi berjenjang yang dilakukan seluruh komponen. Tidak saja masyarakat Islam namun jika perlu ormas-ormas Islam. Percaya tidak percaya jika banyak perlombaan atau kompetisi seni Islami maka itu akan menambah daya lecut yang luar biasa.

Munculnya tantangan seni Islami berdasar hipotesa penulis tidak terlepas dari adanya kekhawatiran bagi pemeluk agama terbesar di Indonesia takut terjerumus kedalam perbuatan yang tidak dibenarkan agama. Padahal sejatinya, seni justru akan menguatkan syiar dakwah. Maka diperlukan ijthad demi seni Islami. Seni Islami yang selaras dengan semangat berbangsa dan bernegara. □

*) **Dr Akhir Lusono SSn MM**, Ketua Lembaga Seni Budaya dan Olah Raga PWM DIY, tinggal di Yogyakarta

Pojok KR

Saudi tetapkan kuota 1 juta jemaah -- ‘Alhamdulillah’ semoga sukses yang berangkat

Ancam warga, oknum pelajar diringkus

-- Apakah di sekolah ada pelajaran mengancam?

Jelang lebaran, diprediksi jumlah penumpang naik

-- Tetap tegas tegakkan prokes

Beraba

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustitwi, Dra Prabandari, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Aftiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Efty Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyanti.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris). Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm . Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No 62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sunijarsih, Wakil : Drs M Thoha.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd, Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP